

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sistem pendidikan akan tetapi ditentukan oleh mutu tenaga pengajar. Tenaga pengajar yang dimaksudkan adalah mampu memberikan pelajaran kepada siswa sehingga lebih mengerti dan memahami pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu, faktor yang berperan adalah metode pembelajaran dalam penyajian materi kepada siswa, disamping itu strategi dan pendekatan sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil dan semangat belajar peserta didik

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah menerima perlakuan dan pengajaran dari seorang pengajar. Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan.¹ Sedangkan menurut Hamalik bahwa perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu.²

Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.³

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009), 5.

² O. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 30

³ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktariana Puspita Wulandari, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRES, 2013), 4

Hasil belajar yang baik selalu diinginkan oleh setiap guru dan siswa. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri atau faktor dari luar dirinya (lingkungannya). Faktor yang terdapat dalam dirinya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil usahanya serta keberhasilan dalam belajarnya, dan faktor-faktor tersebut menyangkut aspek jasmani maupun rohani dari siswa tersebut. Sedangkan faktor-faktor yang ada di luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak lepas dari perang seorang guru. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materinya. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya adalah kemampuan dalam mengembangkan metode, pendekatan dan model pembelajaran.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat, merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya daya serap peserta didik dalam pelajaran, guna meningkatkan hasil belajar. Penerapan suatu pendekatan pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi peserta didik sebagai obyek.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 162-163

Salah satu contoh pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan saintifik, yang mana pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa didapatkan dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta adalah untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber dan bukan hanya sekedar diberi tahu atau menerima materi saja.

Pada pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk melakukan proses pencarian pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang dibahas melalui berbagai aktivitas sesuai dengan tahapan-tahapan pendekatan saintifik. Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta serta membangun konsep dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupan siswa.

Pendekatan saintifik bukan hanya sekedar pendekatan dalam mengajar tetapi juga merupakan satuan pendekatan yang mendukung kreativitas siswa dengan karakteristik proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Menurut Peter Sheal dalam Amri menyatakan bahwa siswa yang hanyamengandalkan penglihatan dan pendengaran pada proses pembelajaran memperoleh daya serap kurang dari 50%, hal tersebut terjadi karena siswa lebih sering melihat guru mengajar daripada memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh guru,

sehingga hasil belajar yang didapat oleh siswa kurang maksimal.⁵ Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa dituntut untuk lebih aktif, dan guru hanya berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.

Sebagaimana di MI Hayya Alal Falah yang dalam proses pembelajaran materi al-Qur'an Hadis guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Dari yang kita tahu, penggunaan metode yang kurang tepat mengakibatkan siswa kurang focus dan kurang tertarik dalam memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK 5M UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MI HAYYA ALAL FALAH”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik 5 M pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MI Hayya Alal Falah?
2. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MI Hayya Alal Falah?
3. Adakah peningkatan hasil belajar dari penerapan pendekatan saintifik 5 M pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MI Hayya Alal Falah?

⁵ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), 2.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan pendekatan saintifik 5M pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MI Hayya Alal Falah.
2. Mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MI Hayya Alal Falah.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar dari penerapan pendekatan saintifik 5 M pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MI Hayya Alal Falah.

D. Hipotesis

Jika pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik 5M, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis akan meningkat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai penggunaan pendekatan pembelajaran berupa pendekatan saintifik 5M yang dapat dijadikan acuan lebih lanjut bagi seorang guru dalam rangka meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.
2. Manfaat Praktis:
 - a) Peserta didik
 - 1) Dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadis.
 - 2) Peserta didik diharapkan mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis.

- 3) Diharapkan pendekatan pembelajaran berupa pendekatan saintifik 5 M dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran al-Qur'an Hadis.
 - 4) Meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadis.
- b) Guru
- 1) Memudahkan guru dalam mengkondisikan kelas
 - 2) Membantu guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik
 - 3) Meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran
- c) Sekolah
- 1) Membantu mengurangi masalah yang ada di sekolah terkait dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran
 - 2) Meningkatkan mutu sekolah
3. Bagi Penelitian, diharapkan dapat menambah wawasan penerahuan mengenai pendekatan pembelajaran yang akan diajarkan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik 5M.
2. Penelitian dilakukan terhadap peserta didik kelas V MI Hayya Alal Falah.

G. Definisi Operasional

Agar dapat menyamakan persepsi antara pembaca dengan penulis, maka akan dijelaskan konsep dalam penelitian ini. Definisi ini yang akan dilakukan untuk mengukur konsep sehubungan dengan masalah penelitian.

Beberapa istilah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar merupakan proses berpikir menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian interaksi yang telah diperoleh sebagai pengertian. Ketika orang dapat memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut, orang itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajarinya.⁶
2. Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dilakukan dan dirancang sedemikian rupa untuk menjadikan peserta didik belajar secara aktif dengan beberapa tahapan. Pendekatan saintifik dapat disebut juga sebagai bentuk pengembangan sikap baik religi maupun sosial, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan materi pelajaran. Dalam pendekatan ini peserta didik tidak lagi dijadikan sebagai objek pembelajaran, tetapi dijadikan subjek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja.⁷

⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 155.

⁷ Agata Elma Kulana, dkk. "Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Kenukut Tahun Pelajaran 2020/2021", *ELIA: Journal of Education Learning and Innovation*, Vol. 1, No. 2, September 2021, 100.